

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Syibyan yang berlokasi di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya realita seperti itu dan semakin banyak lulusan siswa-siswi dari kedua MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus kedua MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah. Tepatnya pada tanggal 18 Rajab 1403 H bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, Pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Nama Nurul Huda.⁷⁴ Menurut Moh. Ahlish selaku Kepala Madrasah, hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁷⁵

2. Latar Belakang Pendirian

Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus merupakan satu dari 15 desa di kecamatan Kaliwungu⁷⁶ dimana desa ini terdiri dari 6 dukuh, terdapat 4 sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah, setelah siswanya tamat / menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD/MI orang tua wali murid merasa bingung karena akan meneruskan ke jenjang

⁷⁴ Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

⁷⁵ Moh Ahlis, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

⁷⁶ Hasil Dokumentasi Profil Wilayah Desa Kedungdowo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dikutip dari website resmi Pemerintah Desa, pada tanggal 24 Februari 2023, <http://desa-kedungdowo.kuduskab.go.id/index.php/profil/profil-wilayah.html>

pendidikan setingkat di atasnya SLTP/MTs di kota jauh dan membutuhkan biaya yang mahal sehingga mereka tidak mampu, maka pengurus dari MI BPPMNU Sultan Kamaluddin (yang menjadi embrio utama) MTs Nurul Huda mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, setelah mengadakan rapat beberapa kali akhirnya terbentuklah MTs Nurul Huda pada tanggal 7 Mei 1983.⁷⁷

3. Profil MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

- a. Nama dan Alamat Sekolah : MTs NU Nurul Huda Jl. Desa Kedungdowo Kudus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah
- b. Nama Penyelenggara Sekolah : BPPMNU Sultan Kamaluddin
- c. NSS/NSM : 121.2.33.19.0002
- d. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- e. Tahun Didirikan : 7 Mei 1983
- f. Tahun Beroperasi : 26 Februari 1985
- g. Status Tanah : Milik BPPMNU Sultan Kamaluddin
 - 1) Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/Akte/Wakaf No.262
 - 2) Luas Tanah : 1.750 M²
- i. Status Bangunan : Milik Sendiri
 - 1) Surat ijin Bangunan : 648/933
 - 2) Luas Bangunan : 26 x 7,5 x 7 = 1.360 M²
- j. Sumber dana Operasional dan perawatan :
 - 1) BOS
 - 2) Orang tua / Wali Murid
 - 3) Sumbangan
- k. Keadaan Tanah Dan Gedung/Bangunan
Keadaan tanah dan gedung MTs NU Nurul Huda Jetak Kudus berlokasi di Desa Kedungdowo RT.8 RW.5 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.⁷⁸

4. Tujuan

Menampung anak didik yang tamat dari MI Tarbiyatul Banat, Tarbiyatus shibyan, SDN Kedungdowo dan sekitarnya.

⁷⁷ Hasil Dokumentasi Latar Belakang Pendirian MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

⁷⁸ Hasil Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

Mencetak generasi muslim yang Pancasilais rajin beribadah kepada Allah SWT dengan Faham Ahlussunnah Waljama'ah bimadzahibil Arba'ah.⁷⁹

5. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

a. Visi Madrasah

Menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta di desa dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti, Terjaga kwalitas, terbentuk insan yang Islami.

b. Misi Madrasah

Pendidikan yang berorientasi kwalitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlak Islami maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlakul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan Madrasah

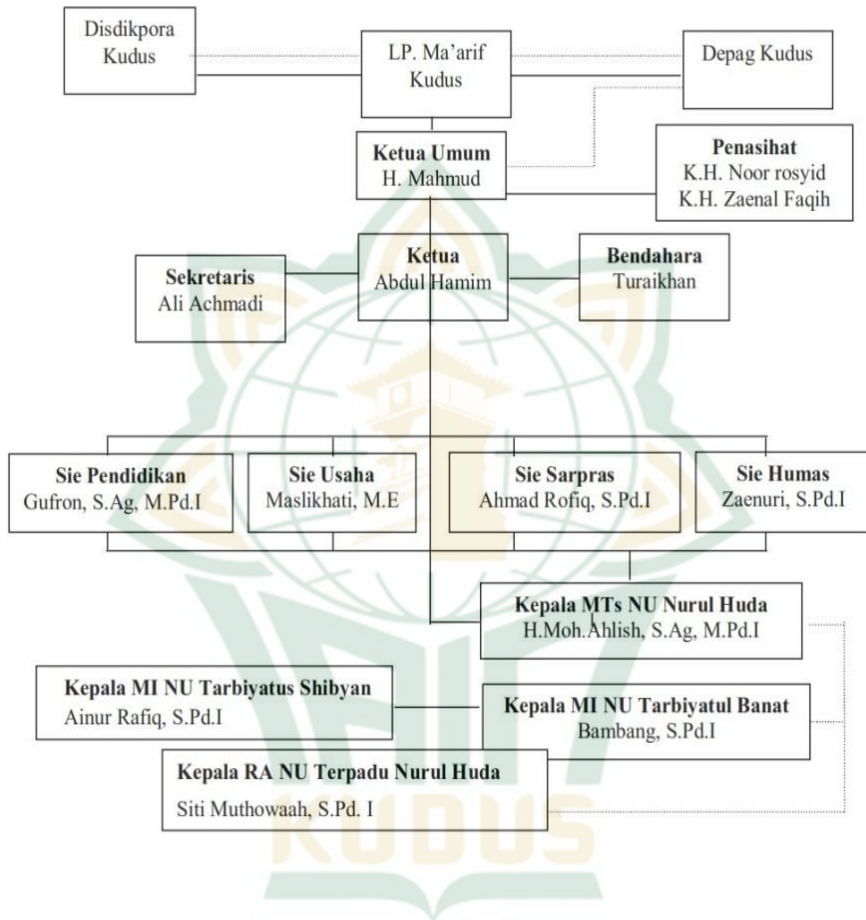
- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum
- 3) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Dokumentasi Tujuan Pendirian MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

⁸⁰ Hasil Dokumentasi Visi, Misi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

6. Struktur Organisasi Yayasan

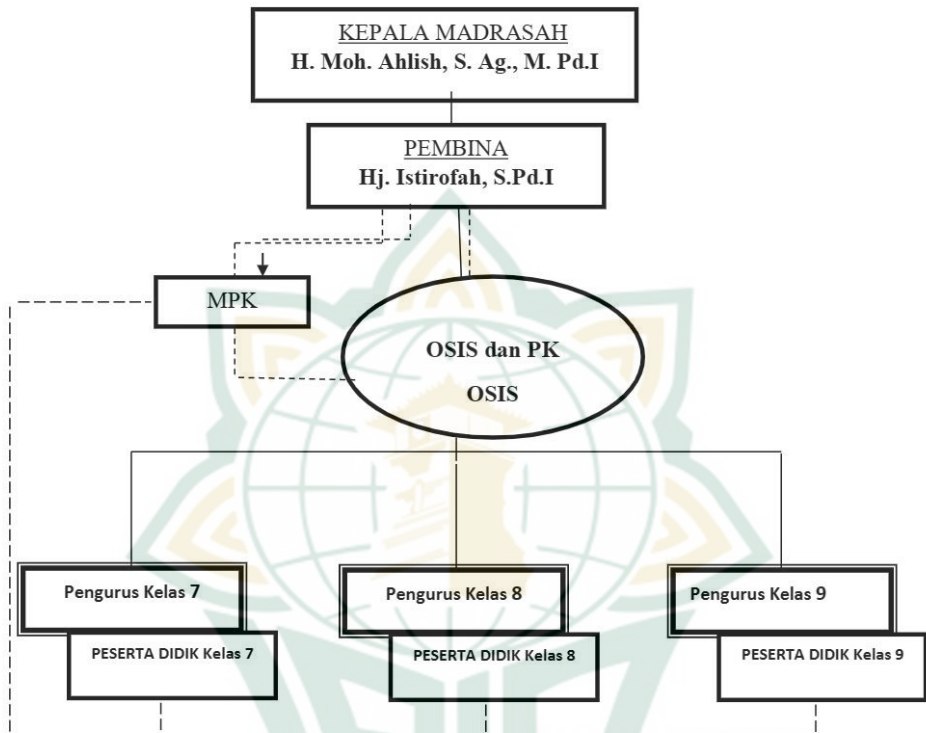
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Yayasan⁸¹



⁸¹ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Kesiswaan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

7. Struktur Organisasi Kesiswaan

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Kesiswaan⁸²



KETERANGAN :

- : Garis bimbingan
- - - - - : Garis tanggung jawab
- - - - - : Garis perwakilan
- MPK : Majelis Perwakilan Kelas

⁸² Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Kesiswaan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

8. Kurikulum Madrasah

a. Komponen Mata Pelajaran

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Komponen Mata Pelajaran ⁸³

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1. Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan

⁸³ Hasil Dokumentasi Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

	gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4. Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti

	keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.
--	--

Adapun pengelompokan mata pelajaran selengkapnya sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi Pendidikan Agama, yang meliputi : Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika meliputi Seni Budaya.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.⁸⁴

⁸⁴ Moh Ahlis, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

b. Komponen Muatan Lokal

Komponen Muatan Lokal terdiri dari 3 kelompok, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Komponen Muatan Lokal⁸⁵

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1. Budaya Daerah	Kelompok mata pelajaran Budaya Daerah dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerah dalam rangka melestarikan budaya daerah, serta mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bertingkah laku dan berdisiplin ilmu berdasarkan budaya daerah
2. Ilmu Syari'	Kelompok mata pelajaran Ilmu Syari' dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang mampu untuk memahami isi dan kandungan Al-Qur'an secara mendalam, memahami isi dan kandungan Al-Hadits, beribadah dan berperilaku secara Islami, dan mendalami ajaran syari'at Islam berdasarkan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah serta mampu menerapkan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ilmu Alat	Kelompok mata pelajaran Ilmu Syari' dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang mampu untuk memahami isi dan kandungan Al-Qur'an secara mendalam, memahami isi dan kandungan Al-Hadits, beribadah dan berperilaku secara Islami, dan mendalami ajaran syari'at

⁸⁵ Hasil Dokumentasi Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

	Islam berdasarkan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah serta mampu menerapkan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

Adapun pengelompokan mata pelajaran selengkapnya sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran Budaya Daerah, meliputi Bahasa Jawa dan Ke- NU-an.
- 2) Kelompok mata pelajaran Ilmu Syari', meliputi : Baca Kitab (Fiqh Salaf), dan Ta'lim Muta'alim dan Praktek Keagamaan.
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Alat, meliputi : Nahwu, Shorof.⁸⁶



⁸⁶ Moh Ahlis, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

c. **Komponen Pengembangan Diri**

Komponen pengembangan diri terdiri dari 3 kelompok pengembangan, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Komponen Pengembangan Diri⁸⁷

Kelompok Pengembangan	Cakupan
A. Layanan Konseling	
1. Pembinaan Mental dan Kepribadian	Kelompok pengembangan pembinaan mental dan kepribadian dimaksudkan untuk mengembangkan diri dan kemandirian secara optimal untuk menjadikan kehidupan sehari-hari sebagai peserta didik secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan.
B. Ekstrakurikuler	
2. Bakat dan Minat	Kelompok pengembangan bakat dan minat dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hidup di lingkungan madrasah maupun di masyarakat

⁸⁷ Hasil Dokumentasi Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

3. Olahraga dan Seni	Kelompok pengembangan bakat dan minat dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam hidup di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.
----------------------	---

Adapun pengelompokan pengembangan selengkapnya sebagai berikut :

- 1) Kelompok Pengembangan Pembinaan Mental meliputi Bimbingan Konseling dan Keterampilan Agama.
- 2) Kelompok Pengembangan Bakat dan Minat meliputi: Keterampilan Menjahit, Kaligrafi dan Matematika.
- 3) Kelompok Pengembangan Olahraga dan Seni meliputi, Pencak Silat, Catur, Bola Voli, Tenis Meja, Qiro'ah, Kaligrafi, Rebana, dan Drumband.⁸⁸

Tabel 4.4 Komponen, Kelas, dan Alokasi Waktu Mapel ⁸⁹

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a) Qur'an Hadits	2	2	2
b) Akidah Akhlak	2	2	2
c) Fiqih	2	2	2
d) SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3

⁸⁸ Moh Ahlis, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

⁸⁹ Hasil Dokumentasi Komponen, Kelas, dan Alokasi Waktu Mapel MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 21 Februari 2023

5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	3	3	3
10. PENJASORKES	3	3	3
11. Prakarya/TIK	2	2	2
B. Muatan Lokal	-	-	-
Jumlah	46	46	46
Kelebihan Yang Diizinkan	-	-	-
Jumlah	46	46	46

9. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. NU Nurul Huda Kegiatan dilakukan diluar jam pelajaran dan diadakan untuk memperkaya wawasan siswa serta mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. NU Nurul Huda banyak sekali diantaranya :

a. Kepramukaan

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu mulai pukul 15.00 WIB s.d 16.30 WIB wajib diikuti semua peserta didik.

b. Qiro'ah

Kegiatan ini dilakukan agar lulusan peserta didik di MTs. NU Nurul Huda mempunyai kesenian dalam bidang qiro'ah. Kegiatan ini dilakukan setiap Ahad sore jam 15:30 – 17:00 sebagai Pembinaanya Bapak Solikhul Hadi.

c. Drumband

Drumband MTs. NU Nurul Huda salah satu peminat bagi peserta didik dikarenakan banyak masyarakat yang tertarik apabila putra-putrinya mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan ekstra drumband dilaksanakan pukul 15:00-16:30 WIB dengan pembina Bapak Rofiq.

d. Silat

Pencak silat di MTs. NU Nurul Huda adalah pencak silat pagar nusa yang dilaksanakan pada hari Selasa sore dengan pembina ekstra Bapak Rofiq.

e. komputer

Ektrakurikuler komputer dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu setelah KBM. Bertempat di Lab. Komputer yang didampingi oleh Bu Istirofah.

f. Tahfidh

Ekstrakurikuler tahfidh diperuntukkan untuk peserta didik yang minat menghafalkan Al-Qur'an. Dilaksanakan pada hari Kamis setelah KBM berlangsung yang disimak oleh Ibu Sriyati.

g. Rebana

Rebana MTs NU Nurul Huda ditujukan pada peserta didik yang berminat mengikuti rebana. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Sabtu sore yang didampingi oleh Bapak Muhibbin.

h. PMR

PMR MTs NU Nurul Huda ditujukan pada peserta didik yang berminat mengikuti PMR. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Ahad sore yang didampingi oleh Bapak Yazid.

i. Kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak terstruktur

Kegiatan ekstra ini biasanya ditampilkan apabila ada momen-momen lomba, ataupun acara yang bersifat resmi. Adapun kegiatan yang tidak terstruktur diantaranya seni, gosidah, pidato, puisi dan lain sebagainya.⁹⁰

10. Keadaan Pendidik Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu unsur utama dalam kegiatan pendidikan tentunya memiliki peranan penting tanpanya proses pendidikan dan pengajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran juga memahami metode mengajar.⁹¹ Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tentunya dipengaruhi oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dalam mengelola kelas, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan kondusif.

⁹⁰ Hasil Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

⁹¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88, diakses pada tanggal 24 Februari 2023, <https://media.neliti.com/media/publications/300413-tugas-peran-dan-fungsi-guru-dalam-pendid-4e6b20f0.pdf>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Gufron selaku Waka Kurikulum terkait manajemen pengajaran untuk mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah semuanya guru yang memiliki kualifikasi akademik Strata-1 (S1) atau Strata-2 (S2). Termasuk Ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I. dan Ibu Maria Ulfa, S.Ag. Selaku pengampu mata pelajaran SKI.⁹² Selengkapnya terlampir pada bagian lampiran.

11. Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Peserta didik merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran, dengan adanya peserta didik maka terjadilah proses *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan)⁹³ yang diberikan oleh guru melalui proses belajar mengajar. Dalam data ini menunjukkan tentang keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik⁹⁴

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	Kelas VII	257
2.	Kelas VIII	242
3.	Kelas IX	248
JUMLAH		747

12. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Sarana dan Prasarana merupakan komponen penunjang dalam proses pendidikan. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan akan memberikan banyak dampak positif dalam pendidikan baik

⁹² Ghufron, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

⁹³ Ahdar Djamaludin dan Wardana, "Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis" (Sulawesi Selatan:CV Kaaffah Learning Center, 2019): 14, diakses pada 24 Februari 2023, <http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>

⁹⁴ Hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dikutip dari arsip MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 9 Februari 2023

kaitannya dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI khususnya.

Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs NU Nurul Huda tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain :

- a. Sarana
 - 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
 - 2) Tersedianya alat penyimpan data
 - 3) Tersedianya perlengkapan tehnik seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
 - 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti ; alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dll.
 - 5) Tersedianya audion visual , VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.
- b. Prasarana
 - 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
 - 2) Tersedianya ruang perpustakaan.
 - 3) Tersedianya ruang kepala, Tata Usaha, Guru , tamu , BP, Keterampilan, dll dengan peralatan dan perabot yang cukup.⁹⁵ Selengkapnya terlampir pada bagian lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Konsep Metode *Video Based Learning*

Pada proses belajar mengajar, guru diharapkan memiliki beberapa metode yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengajar agar peserta didik dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran, metode diperlukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran merupakan strategi atau serangkaian cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk

⁹⁵ Moh Ahlis, wawancara oleh penulis, 16 Februari, 2023, wawancara 2, transkrip

kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.⁹⁶ Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu metode pembelajaran yang diterapkan pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah Metode *Video Based Learning*.⁹⁷

Metode *Video Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Video merupakan salah satu metode inovatif dalam pembelajaran dimana guru memberikan sebuah tayangan video kaitannya dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Video sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, bisa juga sebagai sebuah rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi. dan penayangannya pada layar televisi. Video merupakan media audiovisual yang memiliki unsur gerakan dan suara. Video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar di berbagai bidang studi. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk berpetualang kemana saja walaupun dibatasi oleh ruang kelas.⁹⁸ Video dibuat dengan menggabungkan audio dan visual baik itu dalam bentuk rekaman kamera, animasi, grafik, dan ditambah teks untuk menambah penjelasan. Banyak sekali kelebihan yang bisa didapat dengan menggunakan video antara lain:

- a. Video memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
- b. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
- c. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- d. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan

⁹⁶ Rusman, "Model – Model Pembelajaran" (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011), 6.

⁹⁷ Hasil observasi oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 2 Januari 2023

⁹⁸ Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 125.

- e. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi aspek afektif atau sikap siswa.⁹⁹

Dengan menggunakan pendekatan melalui metode *Video Based Learning* dalam pembelajaran dinilai dapat memberikan stimulus pada tiga bagian yang penting yaitu *emotional*, *intellectual*, dan *psycomotoric*. Menurut Robert metode ini dirasa cocok untuk digunakan kepada generasi digital saat ini. Karena itu, tidak mengherankan jika pembelajaran berbasis video dengan cepat menjadi standar pembelajaran era digital sekarang.¹⁰⁰

Video Based Learning memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih menarik sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik serta dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan video, guru dapat menyajikan pembelajaran yang berbeda, unik dan tidak monoton. Dari situ peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar secara konkret dan abstrak. Sehingga, pengetahuan mereka menjadi lebih luas dan mendalam.¹⁰¹

Ada banyak sekali kelebihan yang didapat dengan menggunakan metode *Video Based Learning* diantaranya:

- a. Metode Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Menurut Megawati dengan menggunakan video dalam pembelajaran, maka dapat mengefektifitasikan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan juga akan lebih efisien, sehingga peserta didik dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat. Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan yang tidak dapat ditemukan siswa secara langsung. Sehingga dengan adanya video pembelajaran dapat menjaelaskan penjelasan yang abstrak dan sangat baik untuk menjelaskan suatu proses. Pesan pembelajaran yang disampaikan pun juga akan menjadi lebih menarik dengan menggunakan video, hal tersebut mendorong dan meningkatkan motivasi peserta didik sehingga membuat peserta didik lebih ingat terhadap materi.

⁹⁹ Rusman, dkk, "Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi" (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 220.

¹⁰⁰ Robet, "Pembuatan Materi Belajar dengan Pendekatan Video-Based Learning" *Jurnal TIMES* 2, no.2 (2013): 39-41, diakses pada 19 Februari, 2023, <http://ejournal.stmik-time.ac.id/index.php/jurnalTIMES/article/download/8/6/23>

¹⁰¹ Miftahul Khairani, dkk, 34

b. Video Menjelaskan Segala Hal Secara Lebih Baik Dibanding Teks

Kalau hanya dengan menggunakan metode konvensional yaitu dengan penulisan di papan tulis, tentu hal ini akan terasa membosankan bagi para peserta didik. Dengan menggunakan video, ada banyak cara kreatif pengetahuan dapat disajikan guru sehingga peserta didik dapat benar-benar memahami pelajaran. Pembelajaran berbasis video ada banyak sekali contohnya seperti dengan animasi, *live action*, video tutorial singkat, dokumenter, vlog, dan lain lain. Jenis-jenis video tersebut tidak hanya menarik tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep lebih baik dari pada hanya sekedar teks. Seperti contoh, untuk mengajarkan peserta didik sebelum melakukan praktikum ibadah lebih baik menggunakan video daripada buku teks.

c. Hemat Biaya Pengeluaran dalam Proses Belajar

Penggunaan video dalam pembelajaran akan menghemat biaya yang dikeluarkan dalam proses pembelajaran karena sifatnya yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman.

d. Fleksibel

Video merupakan media yang cocok untuk berbagai macam pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan untuk satu siswa seorang diri sekalipun. Hal ini tidak terlepas dari kondisi para peserta didik saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda.¹⁰² Maka dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

2. Data Tentang Implementasi Metode *Video Based Learning* Pada Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebanyak 5 kali dalam kurun waktu kurang lebih 3 minggu yaitu mulai tanggal 2 Februari 2023 sampai dengan 19 Februari 2023, peneliti melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

¹⁰² Rambu Ery Ana Awang, 7.

Madrasah sebagai lembaga formal memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Madrasah diberi kebebasan dalam memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru dan kondisi sumber daya manusia yang tersedia di madrasah.¹⁰³

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik guru disana memiliki cara tersendiri. Mereka dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi, model, metode, dan media yang bervariasi. Salah satunya dengan menggunakan metode *Video Based Learning*.¹⁰⁴ Dalam pembelajaran, metode diperlukan oleh guru agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rusman metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.¹⁰⁵

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Proses pembelajaran SKI dilaksanakan di kelas VII, VIII, dan IX dengan porsi 2 jam pelajaran dalam satu minggu.¹⁰⁶ Berikut wawancara peneliti dengan Siti Mursiyah selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII dan IX.

¹⁰³ A. M. D. Pawero, "Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan" *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen* 4, no. 1 (2021),

<http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>

¹⁰⁴ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023

¹⁰⁵ Rusman, "Model – Model Pembelajaran" (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2011), 6.

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023

“Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu mata pelajaran dalam rumpun PAI yang kompleks dimana di dalamnya kita menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari sejarah perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaurrasyidin sampai dengan sejarah perkembangan Islam di Indonesia, hal ini dalam penyampaiannya tentunya guru perlu menerapkan strategi, model, dan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat mempelajari, memahami, serta menghayati sejarah kebudayaan Islam secara optimal dan juga hal ini untuk mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi pada pembelajaran SKI.”¹⁰⁷

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkatan di madrasah mulai dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai dengan Aliyah. Mata pelajaran ini, merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam lingkup Pendidikan Agama Islam.

Sebagai mata pelajaran yang terdapat pada ruang lingkup Kemenag, mapel SKI bukan saja hanya menceritakan tentang sejarah, tetapi inti yang lebih penting adalah mengambil ibrah atau hikmah dari kisah tersebut. Mata pelajaran ini disebut juga sebagai “sejarah umat Islam”, karena dalam mata pelajaran ini, sebagian besar menceritakan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam pada umumnya.¹⁰⁸

Pada tingkat Tsanawiyah, mata pelajaran ini “menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia”. Pada tahap Tsanawiyah ini, lebih menekankan pada ibrah atau hikmah di dalamnya, meneladani tokoh-tokoh yang terdapat dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena sosial, ekonomi dan juga politik.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Siti Mursiyah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁰⁸ Murdani, 252.

¹⁰⁹ Euis Sofie, 51.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Menurut Siti Mursiyah:

“Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs itu bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari 18 peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.”¹¹⁰

Dalam peraturan Menteri Agama RI, juga dijelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya;

- a. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam;
- b. Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan;

¹¹⁰ Siti Mursiyah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah;
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau;
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.¹¹¹

Terkait langkah-langkah penerapan Metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI yang dilakukan Siti Mursiyah adalah sebagai berikut:

“Untuk langkah-langkah penerapannya pertama-tama, sebelumnya tentu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dan metode yang akan digunakan, kemudian mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, seperti RPP, LCD Proyektor, Laptop, Video terkait materi, dan buku pegangan guru, baru penerapan Metode *Video Based Learning*. Sebagai sebuah metode, dalam penerapannya disitu saya tidak hanya memberi tayangan video saja akan tetapi saya juga menjelaskan isi maksud video jadi peserta didik lebih bisa memahamai setelah itu biasanya saya menanyai satu persatu siswa terkait isi video tersebut.”¹¹²

Dengan adanya langkah-langkah baik sebelum maupun ketika penerapan Metode *Video Based Learning* diharapkan pembelajaran SKI dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan

Menurut Siti Mursiyah:

“Dengan penerapan Metode *Video Based Learning* pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dari yang sebelumnya banyak peserta didik yang terlihat bosan bahkan

¹¹¹ Euis Sofie, 51.

<https://idr.uinantasari.ac.id/14082/1/BUKU%20SEJARAH%20KEBUDAYAAN%20ISLAM%20%28ASLAN%29.pdf>

¹¹² Siti Mursiyah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

mengantuk ketika diajar mereka jadi lebih antusias dan bersemangat. Selain itu pembelajaran SKI yang notabeneanya pembelajaran sejarah sehingga perlu ada visualisasi untuk memperjelas, dengan penerapan Metode *Video Based Learning* guru akan bisa memberikan penjelasan secara mendalam dan menyeluruh melalui visualisasi dengan ditambah audio.”¹¹³

Hal tersebut dibuktikan ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran SKI, ketika mereka diberi tayangan sebuah video kaitannya dengan materi pelajaran mereka terlihat antusias, bersemangat dan begitu memperhatikan tayangan video. Selain itu peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.¹¹⁴

. Dengan penerapan Metode *Video Based Learning* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan. Ketika Siti Mursiyah memberi pertanyaan, banyak dari peserta didik yang mengerti dan mampu menjawab dan juga jika diamati dari hasil ulangan harian terdapat peningkatan dari sebelumnya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode *Video Based Learning* terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran SKI Selain itu juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.¹¹⁵

Dalam pembelajaran SKI beliau tidak selalu menerapkan Metode *Video Based Learning*, hanya pada materi-materi tertentu saja seperti pada materi “Keadaan Jazirah Arab Pra-Islam, Sejarah Perkembangan Islam di Makkah Madinah, Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia” hal tersebut dirasa perlu karena memang materi-materi tersebut perlu visualisasi dan audio untuk memperdalam materi sehingga peserta didik menjadi lebih

¹¹³ Siti Mursiyah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹¹⁴ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023.

¹¹⁵ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023.

mengerti, sedangkan untuk materi-materi lainnya beliau lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.¹¹⁶

Terkait kendala yang dialami beliau dalam menerapkan Metode *Video Based Learning* adalah sebagai berikut: “Kurangnya sarana dan prasarana seperti tersedianya LCD Proyektor yang hanya ada di kelas prestasi (Kelas VII dan VIII) dan di Lab Multimedia sedangkan di kelas reguler tidak ada, jadi perlu moving atau pindah tempat pembelajaran yang tentu hal ini cukup menyita waktu belum lagi apabila terdapat murid yang mbandel.”¹¹⁷

Sarana prasarana memang hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, selain untuk menunjang proses pembelajaran ketersediaan sarana prasarana yang memadai membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Dalam penerapan metode *Video Based Learning* tentu membutuhkan sarana seperti LCD Proyektor, sound speaker, dan mix. Oleh karena itu madrasah sebagai pihak yang bertanggung jawab haruslah menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk kelancaran proses pembelajaran.

Selain sarana prasarana, manajemen penentuan tenaga pendidik atau pengajar juga merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut keseluruhan proses dalam pendidikan termasuk kaitannya dengan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan,¹¹⁸ Berikut hasil wawancara dengan Gufron selaku Waka Kurikulum terkait manajemen penentuan tenaga pendidik di MTs NU Nurul Huda khususnya tenaga pendidik mapel Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): “Untuk penempatan kerjanya kita lihat dari kualitas cara mengajar dan bagaimana cara mengajarnya. Sesuai dengan kualifikasi atau tidak. Untuk pendidik Mapel SKI sebagian besar memang yang sudah Sarjana S1/S2 yang sudah ahli.”¹¹⁹

¹¹⁶ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023.

¹¹⁷ Siti Mursiyah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2023, wawancara 1, transkrip

¹¹⁸ ST Vembriarto, “Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning), (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), 39.

¹¹⁹ Ghufron, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ghufron selaku Waka Kurikulum terkait manajemen pengajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah semuanya guru yang memiliki kualifikasi akademik Strata-1 (S1) atau Strata-2 (S2) dan ahli di bidang SKI.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Konsep Metode *Video Based Learning*

Metode *Video Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Video merupakan sebuah metode inovatif dalam pembelajaran dimana guru memberikan sebuah tayangan video dalam proses pembelajaran kaitannya dengan materi yang disampaikan, hal ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.¹²⁰ Dari situ peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar secara konkret dan abstrak. Sehingga, pengetahuan mereka menjadi lebih luas dan mendalam. Metode *Video Based Learning* dibuat dengan menggabungkan audio dan visual baik itu dalam bentuk rekaman kamera, animasi, maupun grafik, dan ditambah teks untuk menambah penjelasan atau dewasa ini kita sering menyebutnya dengan Multimedia. Pada pembelajaran dengan multimedia, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang sama dengan guru, materi disusun dengan perencanaan yang matang dengan rincian dan urutan yang jelas, latihan yang diberikan pun cenderung memiliki satu jawaban benar. Feedback pada pembelajaran dengan multimedia cenderung diberikan sebagai penguatan dalam setiap soal, hal ini serupa dengan program pembelajaran yang pernah dikembangkan Skinner.¹²¹ Metode yang demikian dinilai dapat memberikan stimulus pada tiga bagian yang penting pada peserta didik yaitu *emotional*, *intellectual*, dan *psycomotoric*. Selain itu metode ini juga dinilai sebagai metode yang efektif dan efisien dikarenakan dapat mengefektifitaskan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan juga akan lebih efisien, sehingga peserta didik dapat

¹²⁰ Miftahul Khairani, dkk, 34

¹²¹ Catherine Collin, dkk. *The Psychology Book* (London: DK, 2012), https://shortcutstv.com/text/psychology_explained.pdf

diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat.¹²²

Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.¹²³ Dengan menggunakan video, ada banyak cara kreatif pengetahuan dapat disajikan guru seperti dengan memberikan tayangan video animasi, *live action*, video tutorial singkat, dokumenter, vlog, dan lain lain, dimana video-video tersebut selain unik dan menarik juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep sebuah materi secara lebih baik dari pada hanya sekedar teks sehingga dari situ peserta didik akan dapat benar-benar memahami materi pelajaran. Menurut Robert metode ini dirasa cocok untuk digunakan kepada generasi digital saat ini Karena itu, tidak mengherankan jika pembelajaran berbasis video dengan cepat menjadi standar pembelajaran era digital sekarang.¹²⁴

2. Analisis Data Tentang Implementasi Metode *Video Based Learning* Pada Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan metode *Video Based Learning* dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).¹²⁵ Sebagai suatu mata pelajaran yang kompleks dimana SKI mempelajari mengenai Sejarah Perkembangan Islam secara umum. Pada tingkat Tsanawiyah,

¹²² Diakses dari website resmi MAN 1 Banyuasin, <https://man1muba.sch.id/metode-video-based-learning-sebagai-media-penyampaian-materi-pada-pembelajaran-daring/>

¹²³ Dwi Jayanti Ispindari, "Video Media to Improve the Learning Outcomes of Class II Students of SD Negeri 1 Candiwulan," *SHEs: Conference Series* 3, no. 3 (2020): 472, diakses pada 19 Februari, 2023, <https://jurnal.uns.ac.id/SHEs/article/download/45896/28853>

¹²⁴ Robet, "Pembuatan Materi Belajar dengan Pendekatan Video-Based Learning" *Jurnal TIMES* 2, no.2 (2013): 39-41, diakses pada 19 Februari, 2023, <http://ejournal.stmik-time.ac.id/index.php/jurnalTIMES/article/download/8/6/23>

¹²⁵ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023

mata pelajaran ini menelaah tentang “Asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia.” Dari situ seorang guru perlu menerapkan strategi, model, dan metode yang efektif dan efisien sehingga materi dapat tersampaikan ke peserta didik secara optimal. Selain itu, guru juga dituntut untuk kreatif dan inovatif, dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan madrasah sebagai bahan untuk penyampaian materi kepada peserta didik.

Dengan penerapan Metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI secara tepat dengan langkah-langkah persiapan yang matang, Metode *Video Based Learning* terbukti efektif dan efisien. Dengan visualisasi dan audio melalui sebuah tayangan video guru dapat menyampaikan materi SKI secara unik, mendalam, dan komprehensif sehingga dengan penerapan Metode *Video Based Learning* terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan. Ketika Siti Mursiyah memberi pertanyaan, banyak dari peserta didik yang mengerti dan mampu menjawab dan juga jika diamati dari hasil ulangan harian terdapat peningkatan dari sebelumnya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan metode *Video Based Learning* terbukti mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran SKI Selain itu juga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.¹²⁶

Akan tetapi yang menjadi kendala terkait Implementasi Metode *Video Based Learning* pada pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah sarana prasarana yang kurang memadai seperti tidak adanya LCD Proyektor di kelas reguler sehingga guru perlu usaha extra untuk menerapkannya secara merata di semua kelas khususnya di kelas reguler.¹²⁷

¹²⁶ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023.

¹²⁷ Hasil penelitian oleh penulis terhadap pelaksanaan Pembelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada hari Senin, 13 Februari 2023

Madrasah sebagai pihak yang bertanggung jawab berkewajiban menyediakan sarana prasarana yang memadai. Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.¹²⁸ Barnawi berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹²⁹ Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan karena sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah madrasah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, selain untuk menunjang proses pembelajaran, peserta didik juga akan lebih terbantu dengan dukungan, karena tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kekurangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹³⁰ Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan

¹²⁸ Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah" (Bandung:Rosda Karya, 2003), 49.

¹²⁹ M. Arifin dan Barnawi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah" (Jogjakarta. Ar-Ruzz, 2012), 47-48.

¹³⁰ Anisa Gusni, "Sarana dan Prasarna Pendidikan," Anisa Gusni (OSF), 16 Februari, 2023, <https://osf.io/6k3q9/download/?format=pdf>

pembelajaran juga akan menjadi lebih aktif, variatif, dan tentunya menyenangkan.

Selain manajemen sarana prasarana, manajemen penentuan tenaga pendidik atau pengajar juga merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut keseluruhan proses dalam pendidikan termasuk kaitannya dengan proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan,¹³¹ yang dalam hal ini kepala madrasah sebagai penentu tenaga pendidik. Dalam menentukan tenaga pendidik tentunya harus melihat kualifikasi dan kompetensi mengajarnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ghufron selaku Waka Kurikulum terkait manajemen pengajaran untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah semuanya guru yang memiliki kualifikasi akademik Strata-1 (S1) atau Strata-2 (S2) dan ahli di bidang SKI. Termasuk Ibu Siti Mursiyah, S.Pd.I. dan Ibu Maria Ulfa, S.Ag. Selaku pengampu mata pelajaran SKI.¹³²



¹³¹ ST Vembriarto, “Pengantar Perencanaan Pendidikan (Educational Planning), (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), 39.

¹³² Ghufron, wawancara oleh penulis, 21 Februari, 2023, wawancara 3, transkrip